

PENGETAHUAN TANAMAN BERKHAZIAT OBAT BAHASA TORAJA PADA MASYARAKAT SA'DAN DI MONOKWARI: KAJIAN EKOLINGUISTIK DAN PEMODELAN RPP TEKS PROSEDUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Eben Madulu dan Akhiruddin

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Papua

akhiruddin@unipa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tanaman berkhaziat obat bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan di Manokwari yang berdomisili di kelurahan Amban, kelurahan Manokwari Barat, dan kelurahan Wosi: kajian ekolinguistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori ekolinguistik sebagai acuan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tanaman berkhaziat obat bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan di Manokwari yang berdomisili di kelurahan Amban, kelurahan Manokwari Barat, dan kelurahan Wosi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tanaman berkhaziat obat bahasa Toraja di Monokwari yang berdomisili di kelurahan Amban Monokwari Barat menghasilkan dua kategori yakni rendah dan sangat rendah. Faktor yang menjadi penyebab tingkat pengetahuan tanaman berkhaziat karena tidak adanya interaksi dengan alam dan kurangnya interaksi sosial antar sesama. Objek penelitian ini telah dimasukkan kedalam pemodelan RPP Teks Prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bahasa Toraja, Masyarakat Sa'dan, Ekolinguistik, Teks Prosedur

Abstract

This study aims to determine the level of knowledge of medicinal plants in the Toraja language in the Sa'dan community in Manokwari who lives in Amban village, West Manokwari village, and Wosi village: an ecolinguistic study. The method used in this study, using qualitative methods and quantitative methods. In this study, using ecolinguistic theory as a reference in research to determine the level of knowledge of medicinal plants in Toraja language in the Sa'dan community in Manokwari who live in Amban village, West Manokwari village, and Wosi village. The results of the study on the level of knowledge of medicinal plants in Toraja language in Monokwari who are domiciled in the Amban village of West Monokwari resulted in two categories, namely low and very low. The factors that cause the level of knowledge of nutritious plants are because there is no interaction with nature and the lack of social interaction between people. The object of this research has been included in the modeling of the procedure text lesson plans in learning Indonesian.

Keywords: Knowledge, Toraja Language, Sa'dan Community, Ecolinguistics, Procedure Text

PENDAHULUAN

Pengetahuan tanaman berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah ada sejak zaman prasejarah manusia. Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah & Sidyasa, 2006)

Pengetahuan lokal berbagai etnis melahirkan keragaman pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Silalahi M. dkk. 2009). Pengetahuan lokal mengacu pada jenis tanaman sebagai obat tradisional. Obat tradisional merupakan obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat. Pada umumnya Suku Toraja menggunakan tanaman Berkhasiat obat sebagai obat tradisional, seperti jahe, kunyit, sere dan sebagainya.

Berdasarkan pandangan diatas melalui pendekatan ilmu ekologi/lingkungan sebagai pendekatan ekolinguistik sebagai bagian dari kajian ekolinguistik yang khusus mengkaji keterhubungan antara bahasa, manusia, dan ekologis lingkungan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan kajian ekolinguistik untuk melihat secara langsung bagaimana presentasi tingkat pengetahuan antargenerasi. Pengetahuan tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja dapat dijadikan sebagai pembelajaran muatan lokal dan pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana dalam penelitian Sutrisna Wibawa "Implementasi pembelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal" dan Riswan H "Alih kode dan campur kode antara bahasa toraja dan bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas x sma negeri 9 tana toraja".

I Wayan Rasna (2010) dalam penelitiannya berjudul "Pengetahuan dan sikap Remaja terhadap tanaman obat tradisional di Kabupaten Buleleng dalam rangka pelestarian: sebuah kajian ekolinguistik". Persamaan yang terdapat yang terdapat pada penelitian ini peneliti menggunakan kajian ekolinguistik dan obat tradisional. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Rasna hanya meneliti tentang sikap remaja terhadap tanaman obat tradisional dan pelestarian lingkungan di kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian yang saya teliti meneliti tentang tingkat pengetahuan antar generasi muda laki-laki, generasi muda perempuan, generasi tua perempuan, dan generasi tua laki-laki tentang tanaman berkhasiat obat Bahasa Toraja pada masyarakat sa'dan di Manokwari.

Penelitian Eduard Wandik (2017) berjudul Bentuk dan khazanah ekoleksikal pengetahuan obat tradisional suku Yali Papua: Kajian ekolinguistik. Persamaan penelitian menggunakan tanaman berkhasiat obat dan kajian ekolinguistik. Perbedaan penelitian, Eduard Wandik melakukan penelitian pada suku Yali Papua. Wandik menggunakan Khazanah obat tradisional suku Yali terdiri atas satuan-satuan lingual berupa ekoleksikal. Analisis bentuk berupa ekoleksikal didasarkan pada aspek polimorfemis dan bentuk monomorfemis untuk menemukan bentuk dan makna semantik teks dan konteks. Persamaan dalam penelitian saya juga meneliti tentang tanaman berkhasiat obat dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Fill (Yusradi 2012:3) Ekolinguistik merupakan payaung istilah terhadap semua pendekatan studi bahasa yang dikombinasikan dengan ekologi. Triton pendidikan (Tulalessy, 2016:53) Manusia dan lingkungan merupakan sistem alam yang integral dalam membentuk ekosistem yang saling mempengaruhi. Suatu Bahasa juga berkemungkinan akan punah apabila ekologi yang menunjangnya punah Masyarakat tutur suatu Bahasa dilingkungan alam tertentu, karena interaksi, interelasi pada lingkungan tersebut, akhirnya mereka memiliki pengalaman tentang lingkungannya, dan hal ini terekam

oleh Bahasa. Oleh karenanya Manusia, Bahasa, dan lingkungan/ekologi saling berkaitan tidak dapat di pisahkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan kajian tentang pengetahuan tanaman berkhasiat obat Bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan di Manokwari yang berdomisili di kelurahan Amban, kelurahan Manokwari Barat, kelurahan Wosi antargenerasi Muda laki-laki, generasi muda perempuan usia 18-35, dan generasi Tua laki-laki, generasi Tua perempuan usia 35-50) dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja antargenerasi sebagai upaya untuk menguji keberadaan bahasa Toraja dalam kajian ekolinguistik. Melalui penelitian ini dapat dijadikan pemodelan RPP Teks Prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif (mix method). Metode kualitatif akan dianalisis secara statistik, maka peneliti akan memberikan angket terlebih dahulu kepada responden, setelah data terkumpul maka peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari informan. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Amban, Kelurahan Monokwari Barat, dan Kelurahan Wosi Kabupaten Monokwari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari subjek tempat asal data, dapat berupa bahan pustaka, atau informan dan responden. Data ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer mengambil 3 informan kunci dan 60 orang responden dari setiap kelurahan yang merupakan masyarakat Sa'dan di Manokwari yang terbagi atas laki-laki generasi tua dan muda serta perempuan generasi tua dan muda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, angket, uji kompetensi bahasa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (conclusion drawing).

HASIL

a. Presentasi Indikasi Pemahaman Leksikon Tanaman Berkhasiat Obat

Presentasi indikasi pemahaman leksikon tanaman berkhasiat obat pada masyarakat Sa'dan di wilayah kelurahan Manokwari Barat, Amban, dan Wosi antargenerasi muda laki-laki, generasi muda perempuan, generasi tua laki-laki, dan generasi tua perempuan berdasarkan jawaban yang sudah dipilih oleh responden yang memilih option A-E. Berikut tabel presentasinya

Kelurahan Amban																			
Generasi Muda Laki-laki					Generasi Muda Perempuan					Generasi Tua Laki-laki					Generasi Tua Perempuan				
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
2	22	40	36		3,7	16,9	36	39,7	3,7	4	10	32	54		6	32	30	32	

Kelurahan Manokwari Barat																			
Optio					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
4	53	18	24		4	46	22	28		8	34	50	8		12	28	40	20	
Kelurahan Wosi																			
Option					Option					Option					Opti on				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
6	54	34	6		4	12	26	54	4	4	12	40	44		14	34	34	18	

b. Rata-Rata Pemahaman Tanaman Berkhaziat Obat

Rata-rata pemahaman leksikon tanaman berkhaziat obat pada masyarakat Sa'dan di wilayah kelurahan Monokwari Barat, Amban, dan Wosi antargenerasi muda laki-laki, generasi muda perempuan, generasi tua laki-laki, dan generasi tua perempuan berdasarkan jawaban yang sudah dipilih oleh responden yang memilih option A-E. Berikut tabel presentasinya,

Kelurahan Amban																			
Generasi Muda Laki-Laki					Generasi Muda Perempuan					Generasi Tua Laki-laki					Generasi Tua Perempuan				
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
0,1	1,1	2	1,8		0,2	0,9	1,9	2,1	0,2	0,2	0,5	1,6	2,7		0,3	1,6	1,5	1,6	
Kelurahan Manokwari Barat																			
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
0,2	2,6	0,9	1,3		0,2	2,3	1,1	1,4		0,4	1,7	2,5	0,4		0,6	1,4	2	1	
Kelurahan Wosi																			
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E

0,3	2,7	1,7	0,3		0,2	0,6	1,3	2,7	0,2	0,2	0,6	2	2,2		0,7	1,7	1,7	0,9	
-----	-----	-----	-----	--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---	-----	--	-----	-----	-----	-----	--

c. Presentasi Indikasi Pengetahuan Tanaman Berkhaziat Obat Bahasa Toraja

Presentasi indikasi tingkat pengetahuan tanaman berkhaziat obat bahasa Toraja masyarakat Sa'dan di kelurahan Amban, kelurahan Monokwari Barat, dan kelurahan Wosi antargenerasi muda laki-laki, generasi muda perempuan, generasi tua laki-laki, generasi tua perempuan berdasarkan jawaban yang dipilih oleh responden pada option A-E disajikan dalam tabel berikut:

Kelurahan Amban																			
Generasi Muda Laki- Laki					Generasi Muda Perempuan					Generasi Tua Laki-laki					Generasi Tua Perempuan				
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
76	13	7	4		58	22	9	11		77,4	15,3	4,8	2,4		76	11,6	5,6	6,8	
Kelurahan Manokwari Barat																			
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
76	10	8	10		74	6,8	2,8	15,7		76,2	13,7	1,6	6,4		73,6	19,6	2,8	4	
Kelurahan Wosi																			
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
80,5	13,5	1,7	4		64,4	14,4	12,8	8,4		79	16	0,8	3,6		7	19	4	1	

d. Rata-Rata Indikasi Pengetahuan Tanaman Berkhaziat Obat Bahasa Toraja

Rata-rata tingkat pengetahuan tanaman berkhaziat obat bahasa Toraja masyarakat Sa'dan di Kelurahan Amban, Kelurahan Monokwari Barat, dan Kelurahan Wosi antargenerasi

muda laki-laki, generasi muda perempuan, generasi tua laki-laki, dan generasi tua perempuan berdasarkan jawaban yang dipilih oleh responden pada option A-E disajikan dalam tabel berikut:

Kelurahan Amban																			
Generasi Muda Laki-laki					Generasi Muda Perempuan					Generasi Tua Laki-laki					Generasi Tua Perempuan				
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
3,7	0,6	0,3	0,1		2,	1,1	0,4	0,5		3,8	0,7	0,2	0,1		3,8	0,5	0,2	0,3	
6	6	8	8		9		6	4		4	6	4	2			8	8	4	
Kelurahan Manokwari Barat																			
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
3,5	0,5	0,3	0,5		3,	0,3	0,1	0,7		3,7	0,6	0,0	0,3		3,6	0,9	0,1	0,2	
6		8	2		7	4	4	4		6	8	8	2		6	8	4		
Kelurahan Wosi																			
Option					Option					Option					Option				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
3,8	0,6	0,0	0,2		3,22	0,7	0,6	0,4		3,9	0,8	0,0	0,1		3,7	0,9	0,2	0,6	
	4	8				2	4	2		4	4	4	8		6				

PEMBAHASAN

Mbete (2013) Penelitian tentang lingkungan dengan perspektif ekolinguistik. Dalam penelitiannya, Mbete menjelaskan bahwa ekolinguistik menjadi penting banyak generasi sekarang ini khususnya yang tinggal di daerah perkotaan tidak lagi mengenal tumbuhan yang ada di daerahnya dalam wujud bahasa daerah mereka. Menyusutnya suatu bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan di Manokwari antargenerasi yang berdomisili di wilayah kelurahan Amban, kelurahan Manokwari Barat, dan kelurahan Wosi yakni faktor Alam dan Sosial.

1. Faktor Alam

Muhaimin (Tulalessy 2016:53), hubungan manusia dengan alam sangat dipengaruhi oleh cara pandang manusia terhadap alam itu sendiri yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam hubungannya dengan alam semesta. Berdasarkan pendapat di atas bahwa alam sangat dipengaruhi oleh cara pandang manusia terhadap alam, khususnya tanaman berkhasiat obat merupakan salah satu penyebab menyusutnya tingkat pengetahuan tanaman berkhasiat bahasa Toraja Masyarakat Sa'dan yang berdomisili di kelurahan Amban, Manokwari Barat, dan Wosi di kabupaten Manokwari. Hal ini disebabkan karena tidak lagi beradaptasi/mengakrabi langsung dengan lingkungan alam. Kondisi ini membuat sebagian tumbuhan tanaman obat berkhasiat tidak diakrabi oleh masyarakat Sa'dan, sehingga tidak mengenali dan mengakrabi tumbuhan itu dengan baik.

2. Faktor Sosial

Masyarakat Sa'dan yang berdomisili di kelurahan Amban, Manokwari Barat, Wosi merupakan daerah perkotaan. Hal ini disebabkan dengan berbagai komunitas etnis di lingkungan tersebut dan lebih dominan berbahasa Indonesia meskipun dalam lingkungan tersebut terdapat sebagian jenis tumbuhan tanaman berkhasiat obat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan hasil dengan judul "Pengetahuan tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan di Manokwari: kajian ekolinguistik dan pemodelan RPP teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja di kelurahan Amban, kelurahan Manokwari Barat, dan kelurahan Wosi pada generasi muda laki-laki masuk dalam kategori Rendah, Sangat Rendah dengan skor 0,2-3,7. Generasi muda perempuan kategori Rendah, Sangat Rendah dengan skor 0,08-2,9. Generasi tua laki-laki kategori Rendah, Sangat Rendah dengan skor 0,4-3,84. Generasi tua perempuan kategori Rendah, Sangat Rendah 0,2-3,8.
2. Faktor yang menjadi penyebab tingkat pengetahuan tanaman berkhasiat obat bahasa Toraja pada masyarakat Sa'dan di Manokwari khususnya yang berdomisili di kelurahan Amban, kelurahan Manokwari Barat dan kelurahan Wosi disebabkan karena tidak berinteraksi dengan alam dan kurangnya interaksi sosial.
3. Pemodelan RPP teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti telah membuat RPP struktur menyusun teks prosedur berdasarkan pada objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Mbete. 2013. *Penuntun Penulisan Seminar Proposal Penelitian. Ekolinguistik*: Penerbit Vidia. ISBN 978-602-1698-00-6.
- Rasna, I Wayan. 2010. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Kabupaten Buleleng Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan: Sebuah Kajian ekolinguistik*. Jurnal Bumi Lestari. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rasna dan Binawati. 2010. *Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Untuk Penyakit Anak Pada Komunitas Belajar di Bali: Sebuah Kajian Ekolinguistik*. Jurnal Bumi Lestari. Universitas
-

Pendidikan Ganesha.

- Tulalessy, Quin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. Jurnal Triton Pendidikan (Media Kajian dan Pengajaran Bahasa) Vol 1(1). ISSN:2503- 0698*. Manokwari: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Tulalessy, Quin. 2012. *Pengetahuan Leksikon Kesaguan Bahasa Suabo Masyarakat Inanwatan, Sorong Papua Barat: Kajian Ekolinguistik*. Denpasar: PPS UNUD.
- Wandik, Eduard. 2017. *Bentuk dan Kategori Khazanah Ekoleksikal Tanaman Obat Taradisional Suku Yali Papua Kajian Ekolinguistik*. Program Magister Lingkungan: PPS UNIPA – Manokwari
- Yusradi. 2012. *Ekolinguistik Penerbit : Pang Linge bekerjasama dengan Research Center for Gayo. ISBN : 978-602-18086-3-4*.